



*al.*, 2023). Kepala sekolah adalah panutan, sosok penting, serta menjadi sumber semangat serta mampu menginspirasi setiap guru, staf karyawan, ataupun siswa. Kepala sekolah merupakan pimpinan pendidikan maka setiap kepala sekolah seharusnya berperilaku yang membangun, sebab keberhasilan teramat tergantung kepada kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam hal meningkatkan kinerja guru (Altar, 2014). Menurut Mulyani pentingnya kepemimpinan kepala sekolah/madrasah khususnya yang berhubungan terhadap desentralisasi pendidikan yang menitik beratkan kepada manajemen berbasis pendidikan kepala madrasah mempunyai otonomi yang tinggi guna menumbuhkan serta memajukan sekolah (Mulyati, 2022). Menurut pendapat M. Ridwan menyatakan kepala sekolah merupakan seseorang yang berenergi untuk memimpin lembaga pendidikan yang mempunyai tugas multi fungsi dalam kepemimpinannya (Ridwan *et al.*, 2021). Tujuan pendidikan dapat dijabarkan mengenai makna dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 6 tahun 2018 mengenai tugas seorang tenaga pendidik yaitu dapat menjadi kepala sekolah artinya setiap guru mempunyai peran dalam menjalankan tugas sebagai kepala sekolah dalam melakukan suatu kepemimpinan untuk mengatur sekolah agar dapat memberikan peningkatan terhadap mutu pendidikan (Kemendikbud, 2018).

Definisi dari pembinaan dan juga pengembangan guru yaitu suatu pokok yang wajib dimiliki dimasing-masing sekolah agar dapat menetapkan setiap tugas profesi guru disaat memberikan pelayanan berupa jasa. kepala sekolah tentunya memiliki peranan yang amat penting untuk memimpin semua stakeholder yang dijalankan oleh setiap sekolah dengan tujuan agar dapat memberikan hasil tercapainya suatu tujuan pendidikan sehingga akan berpengaruh terhadap mutu pembelajaran dan mutu pendidikan. dalam mewujudkan suatu mutu pendidikan dibutuhkan usaha pembinaan terhadap guru agar dapat menjalankan tugasnya semakin semangat dan termotif termotivasi. guru profesional sudah tertulis pada Undang-Undang RI. No 14 tahun 2005 pendidikan mempunyai tugas yang sangat strategis sebab adanya pendidikan dapat menciptakan kualitas SDM (Darmawan, 2024).

Peran strategi pendidikan dapat diwujudkan dari usaha setiap tenaga kependidikan dalam mengupayakan kegiatan untuk memberikan bimbingan kepada setiap orang yang menuntut ilmu. definisi dari tenaga pendidikan yaitu suatu usaha dalam memberikan pengetahuan dan juga

keterampilan serta menanamkan karakter pada siswa, maka dari itu tenaga pendidikan yang dikatakan secara profesional dapat menjalankan tugas dengan baik sehingga dapat mewujudkan kualitas sdm melalui proses kegiatan belajar mengajar di setiap satuan pendidikan (Lubis, 2020).

Guru mempunyai peran dalam mendidik yang bertujuan untuk menciptakan kualitas SDM dan juga mempunyai tugas secara profesional ialah memberikan peningkatan terhadap kemampuan seorang guru agar dapat menciptakan visi misi dan strategi maupun tujuan pendidikan yang sudah ditentukan dari kesatuan pendidikan (Mustofa, 2007). Beberapa kebijakan ke profesional guru yang ada di negara Indonesia telah diberlakukan dengan dasar UU No. 20 tahun 2003 terkait sistem pendidikan nasional yang dijabarkan jika seorang guru memerlukan suatu pelayanan supaya bisa menjalankan pembelajaran dengan baik. usaha dalam pembinaan kemampuan guru yaitu menjadi hal yang pokok untuk mewujudkan profesionalisme dalam mengajar maupun mendidik siswa. sehingga dari tugas tersebut diperlukan peran guru yang paham dalam menjalankan tugasnya secara kompeten supaya mampu menumbuhkan mutu pendidikan, yang menjadi elemen terpenting dalam suatu pendidikan ialah supervisi dan supervisor maupun pengawas yang mempunyai tugas dalam mengelola guragar dapat menjadi lebih profesional (Irawati & Susetyo, 2017).

Peran guru dan dosen telah diatur pada pasal 3 ayat 1 dan juga ayat 2 yang bunyinya pada ayat 1 ialah pembinaan dan juga pengembangan guru antara lain melalui pembinaan maupun pengembangan profesi kepala sekolah yaitu pihak yang mempunyai wewenang dalam membina maupun mengembangkan setiap kinerja yang dijalankan oleh guru. Tenaga pendidik diharapkan dapat bersikap aktif untuk menjadi administrator dalam kegiatan pembelajaran dibawah naungan serta pengendalian dari kepala sekolah. Tenaga pendidik yang dirasa telah mampu melakukan tugasnya sebagai seorang pendidik pada faktanya masih dibutuhkan perlindungan serta monitoring dari beragam pihak (Darmawan, 2024). Menurut Maryani berpendapat kualitas guru berhubungan terhadap kinerja guru, apabila kualitas guru tidak optimal disaat melakukan kegiatan pembelajaran, maka bisa membuat kinerja guru pun hasilnya tidak bisa optimal serta bisa memberikan pengaruh kepada peserta didik disaat mengikuti kegiatan pembelajaran, sebab kinerja guru berpengaruh besar terhadap kualitas

siswa (Maryani *et al.*, 2023). Kinerja guru adalah hasil akhir seseorang disaat melakukan pekerjaannya, atau kata lainnya bisa pula diartikan sebagai hasil kerja yang telah diraih seseorang disaat menyelesaikan tugasnya. Kinerja guru dapat dinyatakan bisa memuaskan apabila seorang guru sudah sukses meraih tujuan yang sudah ditntukan sekolahnya secara tepat. Berkaitan terhadap kualitas serta kinerja guru atas kesuksesannya suatu sekolah serta dijdikan sebagai faktor penentu dalam mengkur keberhasilan kepemimpinan sekolah, apabila kualitas atau kinerja guru tidak dimiliki dalam diri seorang guru sehingga keberhasilan kepemimpinan kepala sekolahpun tidak bisa dicapai secara optimal (Zuliyanti & Ramadan, 2023). Kepala sekolah memiliki tugas yaitu melakukan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan yang bertujuan agar dapat mengembangkan sekolah serta meningkatkan mutu sekolah berdasar pada 8 standar nasional pendidikan (Latifah *et al.*, 2023). Berdasarkan pendapat Noptario bahwa kepala sekolah bisa disebut berhasil disaat melakukan tugasnya yakni pada saat ia mampu melaksanakan tugas serta perannya dengan baik, diantaranya yaitu membentuk kondisi lingkungan sekolah supaya proses belajar mengajar efisien dan efektif. Kepala sekolah sebaiknya terus mendorong dan mendukung kepada semua guru sebagai tenaga pendidik supaya terjadi peningkatan mutu dan kinerja guru, apabila seorang kepala sekolah tidak memberi dukungan dan perhatian kepada guru sebagai tenaga pendidik yang memiliki peran penting didalam kegiatan pembelajaran maka guru tidak akan melakukan tugasnya sebagai pembimbing, pendidik, dan pengembang potensi siswa secara optimal. Maka, agar mencapai tujuan peningkatan mutu dan kinerja guru peran kepala sekolah sebagai pemimpin harus lebih ditingkatkan lagi dan dikembangkan supaya kualitas, mutu serta kinerja guru juga terjadi peningkatan (Noptario *et al.*, 2024). Peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran bisa dicapai jika kepala sekolah selaku pimpinan dapat menggiatkan guru untuk meningkatkan kinerja setiap guru dengan bersungguh-sungguh. Berdasarkan fakta yang kita temukan dilapangan, masih ditemui tenaga pendidik (guru) yang bersikap kurang disiplin serta bersikap tidak profesional disaat melakukan peran dan tanggungjawabnya. Perihal diatas yang bisa menyebabkan mutu serta kinerja guru tidak terjadi peningkatan, maka wajib diperhatikan serta diselesaikan oleh kepala sekolah (Irawan *et*

*al.*, 2023). Evaluasi kinerja seorang guru adalah faktor terpenting dari segala proses kinerja guru terkait. Bebrapa sumber penilaian tenaga kependidikan yaitu: 1) penilaian atas diri sendiri, 2) penilaian oleh siswa, 3) penilaian oleh rekan sejawat, 4) penilaian oleh atasan langsung. Paling sedikit ada 10 faktor yang bisa meningkatkan kinerja guru diantaranya: dorongan dalam bekerja (motivasi kerja), tanggungjawab kepada tugasnya, kesempatan dalam berkembang, perhatian kepala sekolah melalui supervisi, hubungan interpersonal dengan sesama guru, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Kelompok Kerja Guru (KKG), kelompok diskusi terbimbing, dan layanan perpustakaan (Irawan & Bella, 2024). Kinerja guru tidak bisa tercipta begitu saja akan tetapi wajib harus di dorong oleh kepemimpinan kepala sekolah yang bermutu, motivasi kerja yang tinggi, kompetensi kerja guru dan kepuasan kerja guru ketika melakukan tugasnya. Berdasarkan penjelasan dari Mulyasa jika kepemimpinan pendidikan berhubungan terhadap permasalahan kepala sekolah dalam meningkatkan peluang agar bisa menyelenggarakan pertemuan secara efektif kepada setiap guru didalam situasi yang kondusif (Mahri, 2014).

Pemimpin yang berkarakter serta inspiratif dapat djadikan panutan bagi setiap rekan kerjanya khususnya bagi setiap bawahannya. Menurut Saputri bahwa perihal tersebut dikarenakan oleh kepemimpinan yaitu kapabilitas dalam membrikan pengaruh kepada orang lain sesuai dengan pengaruh yang ditimbulkannya (Anjani *et al.*, 2020). Berdasarkan pendapat dari Hadi bahwa kepala sekolah mempunyai peran yang strategis serta penting untuk mengkoordinasikan, memobilisasi, serta menyeimbangkan segala sumber daya pendidikan yang ada disekolah (Zuliyanti & Ramadan, 2023). Menurut pemaparan dari Muflihah bahwa kepemimpinan seorang kepala sekolah adalah suatu faktor yang bisa mengangkat potensi seta prestasi sekolah agar bisa merealisasikan visi, misi, tujuan, serta cita-cita sekolah menggunakan program dan agenda yang diselenggarakan secara sistematis serta terstruktur. Kepala sekolah diharuskan mempunyai kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang layak supaya bisa mengambil inisiatif dan prakarsa guna meningkatkan mutu lembaga pendidikan yang dipimpinya (Muflihah & Haqiqi, 2019).

Definisi pendidikan yaitu sebuah peristiwa yang teramat penting disaat menanamkan karakter berupa adab maupun kejujuran yang ditanamkan pada SDM. tanpa adanya pendidikan

SDM tidak akan mempunyai adab maupun karakter yang baik sebab adanya adab terwujud karena pola dari pendidikan, SDM yang beradab lebih utama dari pada SDM yang berilmu. tujuan pendidikan ialah untuk menciptakan generasi muda yang mempunyai adab dan karakter sehingga dapat mengatasi tantangan zaman dimasa mendatang (Selian & Restya, 2024). Sekolah yang dikatakan maju maupun mempunyai kualitas pendidikan tentunya tidak bisa luput dari peranan kepala sekolah yang terus memberikan fasilitas pengembangan maupun pembinaan terhadap stakeholder yang berhubungan dengan sekolah, sehingga seorang pemimpin pendidikan itu menjadi perihal yang begitu penting supaya bisa menjalankan semua kegiatan yang telah ditetapkan dan agar bisa mencapai tujuan pendidikan (Multazam, 2018).

Menurut Wahyudin bahwa peran penting kepala sekolah ketika proses peningkatan kinerja guru, kinerja guru bukan semata tersusun begitu saja tanpa adanya proses yang dilaksanakan, kepala sekolah memiliki tanggungjawab dalam mewujudkan guru ataupun tenaga pendidik yang memiliki kinerja yang baik (Wahyudin, 2018). Dari hasil penelitiannya Sanusi. bahwa yang berjudul "peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Cempaka Putih Timur 03" dengan hasil riset menyatakan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pembentuk karakter yang telah di dasari dengan nilai pendidikan, kepala sekolah berperan sebagai manajer sehingga selalu berusaha dalam mengelola SDM dalam menciptakan tujuan pendidikan yang efektif maupun efisien, kepala sekolah berperan juga untuk menjadi administrator sehingga mengatur tata kelola mulai dari sistem administrasi yang ada di satuan pendidikan agar dapat berjalan lebih efektif maupun efisien (Sanusi, 2019). Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan merupakan MI swasta yang berada di alamat Desa Gonilan, Kec. Kartusura, Kab. Sukoharjo, Jawa Tengah. Dengan akreditasi A unggul. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan termasuk lembaga pendidikan di tingkat dasar yang telah dipercayai oleh masyarakat sekitar untuk mendidik sehingga dapat menciptakan siswa yang berprestasi, sehingga setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah siswa yang ingin mendaftar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan, hal tersebut tentunya tidak terlepas dari setiap peran stakeholder mulai dari peran guru dan peran kepala sekolah maupun juga peran staf lainnya dalam mewujudkan mutu pendidikan. Peran kepala sekolah dapat memberikan motivasi kepada

semua stakeholder yang terlibat dalam pendidikan di satuan pendidikan agar dapat berjalan lebih efisien dan efektif sehingga dapat menciptakan suatu tujuan pendidikan yang telah ditargetkan, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan mempunyai kelas 1 sampai kelas 6 dimana setiap siswanya masih membutuhkan perhatian dan juga arahan oleh setiap tenaga pendidik. Berdasarkan atas hasil wawancara serta juga hasil observasi terhadap kepala sekolah terkait perihal apa saja yang dapat menjadi hambatan untuk meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan yaitu Adanya pemikiran-pemikiran yang berbeda dari setiap guru sebab adanya perbedaan antara guru muda dengan guru tua dapat memberikan suatu pengaruh dalam mengatasi setiap faktor penghambat yaitu saling menukar pikiran Dari setiap guru agar terciptanya inovasi dalam mengembangkan pendidikan, sedangkan dari segi faktor pendukung untuk meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah yaitu setiap guru kompetitif dan adanya infak dari masyarakat. Munurut Agustini Buchari mengatakan bahwa sebagian hasil riset memperlihatkan jika untuk meningkatkan mutu maupun kinerja guru masih umum ditemukan beberapa masalah misalnya guru tidak disiplin atau minimnya kapabilitas guru disaat menguasai kelas (Buchari, 2018). Dari pemaparan yang melatarbelakangi permasalahan diatas, peneliti berkeinginan untuk melaksanakan studi penelitian yang judulnya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan Sukoharjo Jawa Tengah yang bertujuan supaya kepala sekolah meningkatkan peran kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Muhammadiyah Gonilan dalam mewujudkan mutu pendidikan.

## 2. Metode Penelitian

Pada riset berikut mempergunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang menitikberatkan terhadap pemahaman fenomena alami yang diperoleh dari perumpamaan kata-kata ataupun lisan dari seseorang yang menjadi subjek observasi (Sugiyono, 2018). Desain penelitian yang dipergunakan yakni kualitatif deskriptif yaitu dengan memaparkan makna data ataupun fenomena yang bisa dilihat dan dipahami oleh peneliti menggunakan penyajian bukti. Riset berikut dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah, dengan waktu penelitian april-juni 2024 selama 3 bulan. Teknik Pengumpulan Data Riset berikut mempergunakan metode berupa

observasi yaitu behavioral checklist yaitu suatu metode observasi yang dapat memberikan suatu keterangan dengan cara memberikan tanda centang (√). Data dikumpulkan melalui wawancara dengan Kepala sekolah, guru kelas 1,2,4 dan tenaga kependidikan. Teknik analisis data menggunakan tahapan dari Miles and Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Irawan & Latifah, 2023).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Menurut data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan jika peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sebagai *educator* (pendidik) untuk meningkatkan profesionalisme guru sebagaimana penjelasan beliau Ibu Iswan Tuti, S.Pd. sebagai berikut:

*“Setiap seminggu sekali yaitu hari sabtu mengadakan pembinaan kepada para guru. Dalam kegiatan pembinaan tersebut saya menekankan tentang 4 kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.”* (Wawancara, 7 Mei 2024).

Hal tersebut juga saya klarifikasi langsung kepada salah satu guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan tentang peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai *educator* dalam meningkatkan kinerja guru sebagaimana penjelasan dari beliau Ibu Cotijah Aruma, S.Pd sebagai berikut:

*“Betul sekali, kepala sekolah yaitu Ibu Iswan Tuti setiap hari sabtu mengadakan pembinaan kepada para guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan ini. Bentuk pembinaan yang dilakukan oleh Ibu Iswan Tuti selaku kepala sekolah yaitu tentang peningkatan 4 kompetensi guru khususnya. Seperti guru diberi motivasi untuk mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan profesioanalismenya.”* (Wawancara, 14 juni 2024).

Selain melaksanakan pembinaan setiap hari sabtu, kepala sekolah sebagai *educator* juga mengintruksikan kepada guru agar bisa mengikuti pelatihan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Iswan Tuti, S.Pd sebagai berikut:

*“Selain memberikan pembinaan kepada guru setiap hari sabtu, juga menginstruksikan kepada para guru untuk mengikuti pelatihan atau workshop untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.”* (Wawancara, 7 mei 2024).

Pernyataan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan oleh salah satu guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan Bapak Danang Muchatar Syafi’i, M.Pd. sebagai berikut:

*“Kepala sekolah selain memberikan pembinaan kepada kami para guru, kepala sekolah juga mengutus para guru untuk mengikuti pelatihan dan workshop terkait dengan peningkatan profesionalisme seorang guru, seperti halnya saya yang mengajar mata pelajaran kurikulum merdeka di intruksikan oleh beliau yaitu ibu kepala sekolah untuk mengikuti pelatihan ataupun workshop terkait dengan kurikulum merdeka.”* (Wawancara,13 juni 2024)

Selain melakukan pembinaan dan mengintruksikan kepada para guru untuk mengikuti pelatihan atau workshop, kepala sekolah sebagai *educator* dalam meningkatkan kinerja guru yaitu melakukan penilaian terhadap guru, sebagai mana yang dijelaskan oleh beliau Ibu Iswan Tuti, S.Pd sebagai berikut:

*“Selain pembinaan dan pelatihan saya juga melakukan penilain terhadap para guru dengan aplikasi digital guru yaitu simpatika, dimana dalam aplikasi tersebut berbagai macam indikator penilaian guru baik secara macro maupun mikro.”* (Wawancara 7 mei 2024)

Berdasarkan kesimpulan dari wawancara tersebut, maka bisa diambil kesimpulan jika peran kepemimpinan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan sudah melaksanakan tugasnya sebagai *educator* (pendidik) dengan memberikan pembinaan, mengintruksikan mengikuti pelatihan dan melakukan penilaian kepada para guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan.

Pada hasil riset memperlihatkan jika peran kepala sekolah sebagai *educator* yaitu *pertama* kepala sekolah melakukan perannya sebagai *educator* yaitu dengan melakukan pembinaan untuk meningkatkan profesionalisme guru kepada guru yang diadakan setiap hari sabtu. Selain melakukan pembinaan setiap hari sabtu, kepala sekolah melaukan perannya sebagai *educator* dengan melaksanakan evaluasi pembelajaran dalam hal ini melakukan penilaian kinerja guru. Peristiwa tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Rusdiana yang menjelaskan jika peran kepala sekolah sebagai *educator* yakni memberi bimbingan kepada guru serta melakukan evaluasi hasil pembelajaran serta melakukan perbaikan (Rusdiana, 2018).

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian dari Zuliyanti dan Ramadan (2023) dalam penelitiannya yang berjudul Peran Kepala

Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu dan Kinerja Guru Sekolah Dasar dalam riset diatas mempunyai kesamaan dengan riset yang dilaksanakan peneliti peran kepala sekolah sebagai educator yakni dengan memberikan pembinaan kepada guru sedangkan perbedaan dengan yang dilakukan dengan peneliti yaitu dalam jurnal dijelaskan bahwanya peran kepala sekolah sebagai seorang educator bukan sekedar melaksanakan pembinaan secara akademis saja, akan tetapi melakukan pembinaan untuk moral guru dan kepala sekolah mengirim guru untuk ikut serta kegiatan workshop.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peran kepala sekolah sebagai educator dalam meningkatkan kinerja guru memiliki kesamaan dengan yang dilaksanakan peneliti yakni kepala sekolah memiliki peran sebagai educator dalam meningkatkan kinerja guru dengan memberikan pembinaan dengan para guru, sedangkan perbedaannya dengan jurnal tersebut yaitu kepala sekolah dalam melakukan perannya dalam meningkatkan kinerja guru sebagai educator tidak hanya melakukan pembinaan saja akan tetapi juga mengirim guru dalam kegiatan workshop.

Peran kepala madrasah sebagai manager di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah mengatur pembagian tugas guru diawal tahun, sebagaimana penjelasan dari Ibu Iswan Tuti, S.Pd sebagai berikut”

*“Peran kepala sekolah sebagai manager diawal tahun biasanya mengatur pembagian tugas untuk para guru sesuai dengan kemampuan dari guru tersebut.”*  
(Wawancara 6 mei 2024)

Hal tersebut juga saya konfirmasi langsung dengan salah satu guru yakni Ibu Sri Lestari, S.Pd sebagai berikut:

*“Kepala sekolah setiap awal tahun pembelajaran selalu mengadakan rapat besar untuk membahas tentang pembagian tugas kepada para guru sesuai dengan kemampuan yang dimiliki guru seperti guru yang memiliki kelebihan dalam bahasa inggris maka akan diberi tugas yang berkaitan dengan bahasa inggris dan akan ditugaskan keluar untuk mengikuti berbagai pelatihan yang berkaitan dengan Bahasa inggris.”* (Wawancara 14 juni 2024)

Selain melaksanakan rapat diawal tahun serta merancang program satu tahun kedepan, kepala sekolah perannya sebagai manager melakukan kerjasama yang kooperatif, sebagaimana penjelasan beliau Ibu Iswan Tuti, S.Pd sebagai berikut:

*“Kami pihak sekolah melakukan kerjasama untuk meningkatkan kinerja para guru dengan pihak-pihak seperti PRM (Pimpinan Ranting Muhammadiyah) dalam hal ini Gonilan, kemudian dengan pihak PCM (Pimpinan Cabang Muhammadiyah) dalam hal ini cabang Kartasura yang diwakili oleh Didasnem Kartasura. (Wawancara 6 mei 2024)*

Berdasarkan kesimpulan dari wawancara tersebut, sehingga bisa diambil kesimpulan jika, peran kepala kepemimpinan kepala sekolah sebagai manager di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan yaitu kepala sekolah berupaya untuk menjadi seorang yang semua dipersiapkan secara terstruktur dan sesuai dengan prosedur agar pembelajaran selama satu tahun kedepan berjalan dengan lancar dan sesuai. Bukan hanya itu kepala sekolah juga berusaha menjadi seorang manager yang mengerti akan kondisi dan kemampuan para gurunya selain itu juga kepala sekolah melaksanakan kerjasama kepada pihak lain guna meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan hasil riset memperlihatkan jika peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai manager di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah yaitu dengan mengadakan rapat besar diawal tahun untuk melakukan perencanaan program satu tahun kedepan, melakukan pembagian tugas serta menjalin kerjasama kepada pihak lain. Perihal tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian dari Eva Milatul dan Karwanto dengan judul Peran kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru dalam riset tersebut menunjukkan adanya kesamaan dengan yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu kepala sekolah memiliki peran guna meningkatkan kinerja guru sebagai manager dengan melakukan perencanaan untuk kegiatan sekolah. Sedangkan perbedaan dengan yang dilakukan dengan peneliti yaitu kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sebagai manager tidak hanya melakukan perencanaan saja akan tetapi juga sebagai penyedia fasilitas serta melakukan pengendalian pada sumber daya sekolah (Qistiyah & Karwanto, 2020).

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka bisa diambil kesimpulan jika riset yang dilaksanakan oleh peneliti mempunyai kesamaan dalam hal peran kepala sekolah sebagai manager dalam hal perencanaan untuk kegiatan sekolah, akan tetapi juga dalam riset tersebut mempunyai perbedaan dengan yang dilaksanakan oleh peneliti yakni pada riset berikut peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sebagai manager tidak hanya perencanaan saja, akan tetapi juga

menyediakan fasilitas dan pengendalian pada sumber daya sekolah.

Peran kepala sekolah sebagai administrator yakni kepala sekolah selalu mengingatkan kepada operator sekolah terkait dengan data guru maupun siswa, sebagaimana penjelasan dari beliau selaku kepala madrasah Ibu Iswan Tuti, S.Pd sebagai berikut:

*“Sebagai kepala sekolah peran sebagai administrator yaitu selalu mengingatkan kepada petugas operator sekolah untuk selalu mengecek data guru, data siswa maupun terkait dengan surat-surat dari dinas.”* (Wawancara 6 mei 2024)

Hal tersebut juga saya konfirmasi langsung dengan operator sekolah (TU) yaitu Bapak Ahmad Shofi'uzzuhri yaitu :

*“Kepala sekolah selalu melakukan kerjasama dengan (TU) sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai administrator yaitu beliau selalu menyuruh kepada petugas TU untuk mengecek terkait surat-surat dari dinas maupun perizinan kegiatan guru dan juga selalu menyuruh untuk mengecek data kelengkapan siswa maupun guru.”* (Wawancara 15 juni 2024)

Selain itu juga kepala sekolah perannya sebagai administrator selalu memfasilitasi kepada guru untuk membuat perangkat pembelajaran, sebagaimana penjelasan beliau Ibu Chotijah A., S.Pd sebagai berikut:

*“Kepala sekolah biasanya selalu ada penilaian terkait dengan administrasi, biasanya kepala sekolah selalu memfasilitasi dan membekali para guru untuk membuat perangkat pembelajaran agar tidak malas-malasan dengan menyediakan printer.”* (Wawancara 14 juni 2024)

Hal ini juga sesuai dengan perkataan dari salah satu guru yang bernama Natalia ernawati, S.Pd sebagai berikut:

*“Jadi kepala sekolah telah membekali kepada guru untuk membuat perangkat pembelajaran sebagai salah satu administrasi guru, selain itu kepala sekolah juga menyediakan printer untuk menunjang pembuatan perangkat pembelajaran agar para guru tidak males.”* (Wawancara 14 juni 2024)

Berdasarkan kesimpulan wawancara tersebut, sehingga bisa diambil kesimpulan jika kepala sekolah perannya sebagai administrator di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan yaitu dengan melakukan pengecekan terkait surat menyurat dari dinas serta perizinan terkait kegiatan guru dan juga kepala sekolah mengecek

administrasi guru yaitu berupa perangkat pembelajaran.

Pada hasil riset menunjukkan jika peran kepala sekolah sebagai administrator yaitu dengan selalu mengingatkan kepada para petugas TU (Tata Usaha) terkait dengan administrasi data kepegawaian maupun siswa dan mengintruksikan kepada petugas TU (Tatat Usaha) untuk selalu mengecek surat-surat dari dinas. Perihal diatas sama seperti hasil riset yang dilaksanakan peneliti Muhammad Faqihudin, dalam riset tersebut sama-sama peran kepala sekolah sebagai administrator selalu mengecek administrasi kepegawaian maupun siswa, sedangkan perbedaan dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu di penelitian tersebut kepala sekolah tidak mengecek untuk surat-surat yang dari dinas sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepala sekolah selain mengecek administrasi kepegawaian dan siswa juga mengecek surat-surat dari dinas (Faqihudin, 2019).

Berdasarkan kesimpulan tersebut, sehingga bisa diambil kesimpulan jika kesamaan penelitian yang dilaksanakan Muhammad Faqihudin dengan peneliti yaitu kepala sekolah sebagai administrator selalu mengecek data administrasi kepegawaian maupun siswa. Sedangkan perbedaan dengan yang dilakukan oleh peneliti, dalam penelitian tersebut tidak disebutkan kepala sekolah selain mengecek administrasi kepegawaian dan siswa kepala sekolah juga mengecek surat-surat yang masuk dari dinas, sedangkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti kepala sekolah selalu mengecek surat-surat yang masuk dari dinas.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil riset terkait peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan yang mengacu terhadap landasan teori sehingga peneliti bisa menyimpulkan jika Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sebagai Educator Peran kepala sekolah sebagai educator dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan yaitu dengan cara memberikan pembinaan kepada para guru, mengintruksikan kepada para guru untuk mengikuti pelatihan dan melakukan penilaian kepada para guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan Peran kepemimpinan kepala sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sebagai Manager Kepala sekolah sebagai seorang manager dalam memeningkatkan kinerja

guru yakni membuat semua agenda sekolah menjadi terseruktur dan sesuai dengan prosedur untuk pembelajaran selama satu tahun kedepan agar berjalan dengan lancar dan sesuai. Bukan hanya itu kepala sekolah juga berusaha untuk menjadi seorang manajer yang mengerti akan kondisi dan kemampuan para gurunya. Peran kepemimpinan kepala sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sebagai Administrator Kepala sekolah perannya sebagai administrator di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan yaitu dengan melakukan pengecekan terkait surat menyurat dari dinas serta perizinan terkait kegiatan guru dan juga kepala sekolah mengecek administrasi guru yaitu berupa perangkat pembelajaran. Menurut dari hasil riset serta kesimpulan yang sudah dijelaskan, peneliti memiliki beberapa saran antara lain kepada kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan untuk meningkatkan kinerja guru dengan memberikan motivasi dan supervisi. Kepala sekolah telah melakukan tugasnya dengan baik, namun alangkah lebih baiknya pada saat melaksanakan pengembangan program-program khususnya peran sebagai edukator dalam meningkatkan kinerja guru sebab belum ada inovasi terbaru dalam hal peningkatan kinerja guru.

#### Daftar Pustaka

Altar, H. (2014). Peningkatan Disiplin Kehadiran Mengajar Guru di Kelas melalui Keteladanan Kepala Sekolah di SMP Negeri 5 Sengkang Kabupaten Wajo. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a7>

Anjani, W. S., Arumsari, C., & Imaddudin, A. (2020). Pelatihan Self Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 4(01), Article 01.

Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>

Darmawan, C. (2024). Implementasi Kebijakan Profesi Guru Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dalam Perspektif Hukum Pendidikan. *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum*, 19(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.32816/paramarta.v19i2.86>

Faqihudin, M. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan

Mutu Sekolah. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 1(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.47467/jdi.v1i1.60>

Harahap, R. R., Lapisa, R., Milana, M., & Sari, D. Y. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 226-231.  
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.537>

Irawan, M. F., & Bella, S. (2024). Penerapan Prinsip-Prinsip Esensialisme dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.799>

Irawan, M. F., & Latifah, A. (2023). The Implementation of Kahoot! Application as a Hots-Based Evaluation Media for Elementary School Students. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 6(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.15575/al-aulad.v6i2.26389>

Irawan, M. F., Zuhijrah, Z., & Prastowo, A. (2023). Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*, 12(3), Article 3.  
<https://doi.org/10.22373/pjp.v12i3.20716>

Irawati, E., & Susetyo, W. (2017). Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional di Blitar. *Jurnal Supremasi*, 3–3.  
<https://doi.org/10.35457/supremasi.v7i1.374>

Kemendikbud, K. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*. Diambil 17 Juni 2024, dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/138182/permendikbud-no-6-tahun-2018>

Latifah, A., Shaleh, & Irawan, M. F. (2023). Dinamika Kepemimpinan Di Sekolah Dasar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 4(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.47766/jga.v4i2.1635>

Lubis, A. U. P. (2020). *Peran Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAS Sinar Islami Bingai Kabupaten Langkat* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan].  
<http://repository.uinsu.ac.id/11333/>

Mahri, A. J. W. (2014). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pengaruhnya terhadap Kompetensi, Motivasi dan Kepuasan Kerja Guru serta Implikasinya pada Kinerja Guru.

- Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.56457/jimk.v2i1.8>
- Maryani, Y., Widayatsih, T., & Furkan, N. (2023). Pengaruh Prilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah an Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru di SD Negeri Kecamatan Plaju Palembang. *Journal on Education*, 5(3), Article 3.
- Muflihah, A., & Haqiqi, A. K. (2019). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. *QUALITY*, 7(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.6039>
- Multazam, U. (2018). Pendekatan Kepempimpinan yang Efektif bagi Kepala Sekolah dan Implikasinya Terhadap Kualitas Sekolah. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), Article 2.
- Mulyati, A. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Pendidikan. *el-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 71–86.
- Mustofa, M. (2007). Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 4(1), 17245.  
<https://doi.org/10.21831/jep.v4i1.619>
- Noptario, N., Irawan, M. F., & Zakaria, A. R. (2024). Strengthening Student Resilience: Student-Centered Learning Model in Merdeka Curriculum in Elementary Islamic School. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 16(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v16i1.575>
- Qistiyah, E. M., & Karwanto, K. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(3), 271–284.
- Ridlwan, M., Asy'ari, A., Suprpti, E., & Abidin, R. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Upaya Meningkatkan Kinerja Guru SMA Muhammadiyah 7 Surabaya. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 21(3), Article 3.  
<https://doi.org/10.30651/didaktis.v21i3.8606>
- Rusdiana, E. (2018). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Educator dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.4321/ijemar.v2i1.1829>
- Sanusi, S. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN Cempaka Putih Timur 03. *Jurnal STIE Triguna*, 8(1), 1–19.
- Selian, S. N., & Restya, W. P. D. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Mengatasi Bullying di Sekolah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 531-539.  
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.751>
- Sugiyono, D. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, F., Wulansari, I., Harahap, E. K., & Hamengkubowono, H. (2023). Implementasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.12>
- Wahyudin, W. (2018). Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 249–265.  
<https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1932>
- Zuliyanti, T. R., & Ramadan, Z. H. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Dan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), Article 3.  
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6305>